ABSTRAK

Zahro, Khilyatuz. 2016. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Model Pembelajaran Konvensional.* Skripsi, Jurusan Pendidikan MIPA. Program Studi Pendidik Matematika. Universitas Muhammadiyah Jember.
Pembimbing: (1) Zulfa Anggraini Rahman, M.Pd (2) Yoga Dwi Windy K.N., S.Pd., M.Sc**.**

Kata kunci : Model Pembelajaran *Course Review Horay*, Model Pembelajaran Konvensional, Hasil Belajar.

Penelitian yang dilaksanakan dilatar belakangi oleh persoalan pembelajaran yang membosankan sehingga banyak siswa yang cenderung pasif. Pada umumnya pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu model pembelajaran konvensional, dimana guru lebih aktif didepan dan siswa lebih banyak mendengar ceramah dari guru. Disamping itu pelajaran matematika kurang disukai oleh siswa karena masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu dalam membelajarkan matematika kepada siswa, digunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sehingga siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan dan hasil belajar mana yang lebih baik antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIIIC dan VIIID .

Penelitian ini dilakukan di MTs Wahid Hasyim Balung pada bulan Mei. Subjek penelitian adalah 77 siswa di dua kelas yaitu kelas VIIIC dan VIIID. Penelitian ini menggunakan design eksperimental yaitu, satu kelas eksperimen belajar dengan menggunakan pembelajaran *Course Review Horay* dan satu kelas kontrol belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai $Z_{hitung} \leq Z_{table}$ yaitu $1{,}83 \leq 1{,}96$. Sedangkan dari hasil *post-test* terdapat perbedaan antara pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $4{,}69 > 1{,}96$. Dan juga berdasarkan Z_{hitung} diatas menghasilkan $4{,}69 > 1{,}65$ artinya bahwa model pembelajaran CRH lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Course Review Horay* menunjukan lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Misalnya melalui perbaikan kurikulum, metode pembelajaran, serta sistem penilaian, pemerataan pendidikan, dan peningkatan profesionalisme tenaga pengajar. Namun kenyataannya, terobosan pemerintah tersebut belum sepenuhnya berhasil. Hal ini bisa dilihat dari sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran belum memiliki motivasi belajar yang optimal. Mungkin ini disebabkan karena pembelajaran yang diterapkan selama ini cenderung membosankan dimana siswa hanya menerima materi dan tugas dari guru tanpa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar tanpa ada motivasi untuk meningkatkan semangat belajar matematika.

Melihat dari permasalahan tersebut, hal ini menjadi tantangan bagi guru matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satu cara guru untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan terhadap pembelajaran matematika.

Menurut Susanto (2013:185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun pada kenyataannya, matematika dianggap salah satu pelajaran

yang sulit dimengerti oleh siswa sehingga banyak siswa yang tidak senang dengan pembelajaran matematika. Ketidaksenangan terhadap suatu pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di kelas VIII MTs Wahid Hasyim Balung masih berpusat pada guru, seperti yang terjadi dalam pembelajaran di kelas VIII C dan VIII D. Model pembelajaran yang berpusat pada guru dapat dikatakan sebagai model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru saat proses belajar mengajar, dimana dalam proses pembelajarannya guru lebih aktif didepan sedangkan siswa lebih banyak mendengar ceramah dari guru. Namun, pembelajaran ini juga memiliki kelebihan yaitu salah satunya dapat digunakan untuk mengajar siswa dalam jumlah yang banyak secara bersamaan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar guru harus menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menciptakan siswa lebih aktif serta termotivasi, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah berkembang saat ini yaitu model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Hal ini sesuai menurut pendapat Wulandari yang menyatakan bahwa "pembelajaran dengan menggunakan CRH adalah salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa". Model pembelajaran ini dapat menimbulkan motivasi yang mendorong siswa untuk

mencapai tujuan belajar serta membuat siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran CRH merupakan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "hore" atau yel-yel lainnya yang disukai (Sari, 2012:84). Sedangkan menurut Sriwati (2014) model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu model pembelajaran dengan menguji pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal, horisontal, atau diagonal langsung berteriak hore.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya, yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yang diharapkan model pembelajaran ini lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, peneliti menuangkan dalam suatu penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan Model Pembelajaran Konvensional”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut. (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan model pembelajaran konvensional?, (2)Manakah yang lebih baik antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan model pembelajaran konvensional?. Berdasarkan

permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan model pembelajaran konvensional; (1) Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan model pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu atau yang biasa disebut Quasi Experimental. Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian di atas, peneliti menggunakan penelitian eksperimen semu (Quasi Experimental), dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitiannya adalah "*Nonequivalent Control Group Design*" (Sugiyono, 2014:116).

O_1	X	O_2
O_3	-	O_4

Gambar 3.1 *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

X : perlakuan
O_1: pretest untuk kelas eksperimen
O_3: pretest untuk kelas kontrol
O_2: posttest untuk kelas eksperimen
O_4: posttest untuk kelas kontrol

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum kedua kelas tersebut akan diberikan perlakuan (X), maka terlebih dahulu akan diberikan *Pre-test* (O_1,O_3) untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian kedua kelas tersebut diberikan perlakuan (X), untuk kelas eksperimen akan diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CRH sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah itu diberikan *Post-test* (O_2,O_4) untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pada hasil belajar siswa tersebut.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti harus mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang diperluakan untuk kegiatan penelitian. Diantaranya, surat permohonan izin, dan sebagainya.

b) Menentukan populasi dan daerah penelitian yaitu siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim Balung.

c) Menentukan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* sebanyak dua kelas tanpa mengubah struktur kelas yang ada.

d) Selanjutnya melakukan teknik undian untuk menentukan kelas eksperimen yang menerima pembelajaran CRH dan kelas kontrol yang menerima pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

e) Melakukan *pre-test* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan proses belajar mengajar.

f) Mendapatkan hasil dari melakukan *pre-test.*

g) Menguji normalitas dan homogenitas dari nilai hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

h) Menganalisis data dengan uji hipotesis untuk mengetahui adakah perbedaan atau tidak pada kemampuan awal siswa

i) Mengadakan perlakuan terhadap subyek penelitian yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CRH dan melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

j) Melakukan *post-test* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

k) Mendapatkan hasil dari melakukan *post-test.*

l) Menguji normalitas dan homogenitas nilai hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

m) Menganalisis data dengan Uji Hipotesis

- Untuk mengetahui adakan perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih baik dalam pokok bahasan kubus dan balok.

n) Memberikan kesimpulan dari hasil analisis data.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim Balung yang terdiri dari 4 kelas, yaitu : VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Sedangkan sampel yang dipilih dari penelitian ini adalah dua kelas dari seluruh kelas VIII MTs Wahid Hasyim Balung yaitu kelas VIII C dan VIII D. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel secara tidak acak. Setelah itu, untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan teknik undian. Adapun

lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di MTs Wahid Hasyim Balung yang beralamatkan Jalan Puger No.20 Balung-Jember.

Tes sebagai instrumen pengumpulan data yaitu berupa serangkaian pertanyaan atau soal yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dan prestasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes yang akan diberikan pada penelitian ini untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa adalah berupa soal tes uraian (*essay*) pada materi kubus dan balok yang akan diberikan pada siswa kelas VIII C dan VIII D di MTs Wahid Hasyim Balung Jember. Jumlah soal yang akan diberikan adalah 5 soal.

Pada penelitian ini tes yang akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang akan diberikan siswa setelah mendapatkan perlakuan. Dalam sebuah penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas. Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011:49) menyatakan bahwa "validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur agar dapat meminimalkan kekeliruan".

Validitas

Menurut (Sundayana, 2015:59) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right).\left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$, (Sundayana, 2015:60)

Reliabilitas

Menurut Sundayana (2015:69) reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini berupa soal uraian (*essay*) sehingga rumus yang dapat digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_i^{\,2}}{\sigma_t^{\,2}}\right]$$

Tabel 3.1 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	**Interpretasi**
$0{,}00 \leq r < 0{,}20$	Sangat rendah
$0{,}20 \leq r < 0{,}40$	Rendah
$0{,}40 \leq r < 0{,}60$	Sedang/Cukup
$0{,}60 \leq r < 0{,}80$	Tinggi
$0{,}80 \leq r \leq 1{,}00$	Sangat tinggi

(Sundayana, 2015:70)

Daya Pembeda

Menurut Sundayana (2015:76) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan sisiwa yang bodoh (berkemampuan rendah). Daya pembeda soal uraian dapat hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{SA - SB}{IA}$$, (Sundayana, 2015:76)

Tabel 3.2. Klasifikasi Interprestasi Daya Pembeda

Nilai D_p	**Interprestasi**
$D_p \leq 0{,}00$	Sangat jelek
$0{,}00 < D_p \leq 0{,}2$	Jelek
$0{,}20 < D_p \leq 0{,}40$	Cukup
$0{,}40 < D_p \leq 0{,}70$	Baik
$0{,}70 < D_p \leq 1{,}00$	Sangat Baik

(Sundayana, 2015:77)

Tingkat Kesukaran

Menurut Sundayana (2015:76) tingkat kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya. Tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{SA + SB}{IA + IB}$$, (Sundayana, 2015:76)

Tabel 3.3. Klasifikasi Interprestasi Tingkat Kesukaran

Nilai ***TK***	**Interprestasi**
$TK = 0{,}00$	Terlalu Sukar
$0{,}00 < TK \leq 0{,}30$	Sukar
$0{,}30 < TK \leq 0{,}70$	Sedang/Cukup
$0{,}70 < TK \leq 1{,}00$	Mudah
$TK = 1{,}00$	Terlalu Mudah

(Sundayana, 2015:77)

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Rumus menghitung *Chi Kuadrat* menurut Riduwan (2014:190) adalah sebagai berikut.

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas tujuan untuk mengetahui apakah varians kedua data sampel homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji

homogenitas varians dengan menggunakan rumus Uji-F. adapun rumusnya sebagai berikut.

$$F = \frac{Varians\ terbesar}{Varians\ terkecil} = \frac{(simpangan\ baku\ besar)^2}{(simpangan\ baku\ kecil)^2}$$, Sundayana (2015:144)

Uji Z

Setelah data dari hasil penelitian diketahui berdistribusi normal dan homogen, dan jumlah siswa lebih dari 30, maka uji yang dilakukan bukanlah uji t tetapi dengan menggunakan uji Z. Berikut rumus uji Z.

$$Z = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1 - 1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2 - 1}\right)}}$$, Soepeno (2002:164)

Rumusan hipotesisnya:

H_0: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran CRH dengan model pembelajaran konvensional.

H_a: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran CRH dengan model pembelajaran konvensional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim Balung kelas VIII pada semester genap. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016 – 17 Mei 2016. Pada penelitian ini diawali dengan persiapan. Kemudian menentukan populasi, populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs Wahid Hasyim Balung yang berjumlah 4 kelas, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D.

Sedangkan pada pemilihan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling*, pada penelitian ini yang digunakan adalah kelas VIII C dan kelas VIII D. Dan kemudian melakukan pengundian dari kedua kelas tersebut untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga didapat bahwa kelas VIII C (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VIII D (sebagai kelas kontrol). Sebelum kedua kelas tersebut diberikan perlakuan antara kelas eksperimen (diajar dengan menggunakan model pembelajaran CRH) dan kelas kontrol (diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional).

Pada pertemuan pertama yaitu melakukan *pre*-test terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil *pre*-test tersebut peneliti menguji dengan uji normalitas dan homogenitas serta menganalisis data dengan menggunakan uji parametrik (Z) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak pada kemampuan awal siswa. Kemudian pada pertemuan selanjutnya pemberian materi pada pokok bahasan kubus dan balok, dimana peneliti mengajar dengan pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada kelas eksperimen dan mengajar dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol selama tiga pertemuan.

Pada pertemuan terakhir yaitu berupa pemberian *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran. Dari hasil tersebut peneliti menguji dengan uji normalitas dan homogenitas kemudian menganalisis data dengan uji hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu diketahui terlebih dahulu apakah kemampuan awal kedua kelas tersebut terdapat perbedaan atau tidak. Jika pada

kemampuan awal kedua kelas tersebut tidak ada perbedaan, maka uji hipotesis langsung dilakukan dengan menggunakan nilai *post-test*. Namun, jika kemampuan awal pada kedua kelas tersebut terdapat perbedaan maka uji hipotesis tidak dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *post-test* saja, tetapi dengan menggunakan *Uji Gain Ternormalisasi*.

Kemampuan awal siswa pada penelitian ini didasarkan pada hasil *pre-test*. Hasil *pre-test* kedua kelas tersebut di uji Z dua pihak untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau tidak pada kemampuan awal siswa. Dari hasil tersebut didapat bahwa tidak ada perbedaan hasil tes kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga pada penelitian ini untuk uji hipotesis atau untuk mengetahui hasil belajar siswa diambil dari hasil *post-test*.

Untuk Mengetahui Adanya Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay dengan Model Pembelajaran Konvensional

Pengujian yang sesuai dengan data *post-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu dengan analisis uji parametrik (*z*/*t*) karena data yang digunakan berdistribusi normal, homogen dan lebih dari 30 orang, maka uji yang dipakai adalah uji Z. Adapun hipotesis hasil *post-test* adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_\alpha : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran CRH dengan model pembelajaran konvensional.

H_α : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran CRH dengan model pembelajaran konvensional.

2) Kriteria Pengujian

Dengan uji dua pihak dan mengambil taraf signifikan 0,05 jika $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka terima H_0 dan jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka tolak H_0. Apabila nilai Z_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0, maka H_a diterima dan sebaliknya.

Tabel 4.8 Uji z (Dua Pihak) Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen VIII C	Kelas Kontrol VIII D
Jumlah Siswa	38	39
Nilai Rata-Rata	80,78	65,51
Z_{hitung}	4,69	
Z_{tabel}	1,96	

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh keterangan yang menyatakan bahwa nilai dari uji Z jatuh pada penolakan H_0, maka itu artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen (yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*) dengan kelas kontrol (yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional).

Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay Lebih Baik daripada Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Konvensional

Pada hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah model pembelajaran *Course Review Horay* (kelas eksperimen) lebih baik dari model pembelajaran konvensional (kelas kontrol), maka uji Z yang digunakan adalah uji satu pihak (pihak kanan). Adapun hipotesis hasil *post-test* adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$

H_α : $\mu_1 > \mu_2$

H_0 : Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* tidak lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

H_α : Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

2) Kriteria Pengujian

Dengan uji satu pihak dan mengambil taraf signifikan 0,05 jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka terima H_0 dan jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka tolak H_0. Apabila nilai Z_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0, maka H_a diterima dan sebaliknya.

Tabel 4.9 Uji z (satu Pihak) Nilai *Post-Test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen VIII C	Kelas Kontrol VIII D
Jumlah Siswa	38	39
Nilai Rata-Rata	80,78	65,51
Z_{hitung}	4,69	
Z_{tabel}	1,65	

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh keterangan yang menyatakan bahwa nilai dari uji z jatuh pada penolakan H_0, maka itu artinya hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran CRH lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

2. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain *nonequivalent control group design* yang bertujuan untuk mengkaji perbedaan hasil belajar siswa dan menentukan hasil belajar manakah yang lebih baik antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIII MTs Wahid Hasyim Balung pada semester genap. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs Wahid Hasyim Balung. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu kelas VIII C sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang biasa diterapkan di MTs Wahid Hasyim Balung. Peneliti mengambil sampel dari kelas tersebut, karena sesuai dengan informasi yang didapat dari guru pelajaran matematika di MTs Wahid Hasyim Balung yang pertama bahwa kelas VIII C dan VIII D memiliki kemampuan yang hampir sama dan yang kedua penelitian hanya

bisa dilakukan pada kelas VIII C dan VIII D, karena pada kelas VIII A dan VIII B sudah menggunakan model pembelajaran aktif. Oleh karena itu, dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling*.

Pada pertemuan yang pertama, masing-masing kelas diberikan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran. Untuk pertemuan yang selanjutnya yaitu menyampaikan materi pembelajaran. Dan untuk pertemuan yang terakhir digunakan untuk memberikan *post-test* pada masing-masing kelas yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran.

Pengujian pada Hipotesis yang Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari data yang didapat setelah pelaksanaan penelitian, diperoleh pengujian awal pada nilai *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pengujian ini diawali dengan uji normalitas dan homogenitas pada hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan diperoleh bahwa data nilai *post-test* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan bervarians homogen. Sehingga, pengujiannya menggunakan statistik parametrik yaitu dengan uji Z (uji dua pihak).

Dari hasil pengujian Z pada hasil *post-test* (uji dua pihak), diperoleh bahwa hasil Z_{hitung} sebesar 4,69 yang kemudian dikonsultasikan dengan Z_{tabel} sebesar 1,96. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji dua pihak yaitu Z_{hitung} terletak pada penolakan H_0, dan itu berarti H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara hasil *post-test* kelas eksperimen (yang diajar dengan model

pembelajaran CRH) dengan hasil *post-test* kelas kontrol (yang diajar dengan model pembelajaran konvensional).

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran CRH dengan model pembelajaran konvensional.

2. Pengujian pada Hipotesis yang Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan hasil *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar manakah yang lebih baik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pengujian ini diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas pada hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh bahwa data nilai *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Sehingga, pengujiannya menggunakan uji Z uji satu pihak (pihak kanan).

Dari hasil pengujian Z pada hasil *post-test* (uji satu pihak), diperoleh bahwa hasil Z_{hitung} sebesar 4,69 yang kemudian dikonsultasikan dengan Z_{tabel} sebesar 1,65. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji satu pihak (pihak kanan) yaitu daerah penerimaan H_a jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ sehingga jelas bahwa Z terletak pada penolakan H_0, dan itu berarti H_a diterima, yang artinya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (yang diajar dengan model pembelajaran CRH) lebih baik daripada hasil belajar siswa pada kelas kontrol (yang diajar dengan model pembelajaran konvensional).

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review*

Horay (CRH) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kendala yang dihadapi peneliti saat melakukan penelitian, untuk kemajuan dalam keberhasilan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika, guru dapat menerapkan model pembelajaran CRH agar siswa tidak bosan dan lebih aktif dalam pembelajaran matematika.
2. Diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran CRH secara aktif agar hasil belajar yang diperoleh maksimal.
3. Meskipun hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model CRH lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional, namun tidak selamanya model pembelajaran konvensional tidak lebih baik. Dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan

penelitian dengan membandingkan model pembelajaran CRH dengan model pembelajaran yang lain.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam skripsi ini, mudah-mudahan bermanfaat demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan khususnya pada pendidikan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M., Muhidin, S.A.& Somantri, A. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Aqib, Zainal. 2013.*Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Bandung:Yrama Widya.

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dani, H.F. 2014. *Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay Pada Mata Pelajaran Matematika. Skripsi.* Tidak dipublikasikan. Jember. Universitas Muhammadiyah Jember.

Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kariadinata, R. & Abdurahman, M. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.

Kusumahati. 2014. Keefektifan Model Course Review Horay Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS, (Online), Vol 3, No 2.

(http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/3691/3301, diakses 23 Februari 2016).

Moestofa, M. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Standar Kompetensi Memperbaiki Radio Penerima Di Smk Negeri 3 Surabaya, (Online), Vol 2, No 1. (http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/1238, diakses 1 Maret 2016)

Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Saefuddin, H.A. & Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sari, I.R. 2012. Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay pada Standar Kompetensi Merawat Peralatan Rumah Tangga Listrik Di Smk Negeri 2 Surabaya, (Online), Vol 1, No 2. (http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/463/863, diakses 11 Februari 2016).

Sari, N. 2013. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma Adabiah Padang, (Online), Vol 1, No 2. (http://ejournal.stkip-pgri- sumber.ac.id/ index.php/economica /article/ view/127, diakses 1 Maret 2016).

Shadiq, Fadjar. 2010. *Model-model Pembelajaran Matematika.* Yogyakarta: PPPG Matematika.

Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Soepeno, Bambang. 2002. *Statistika Terapan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sriwati. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak, (Online), Vol 2, No 1. (http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3144/2612, diakses 11 Februari 2016).

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan.* Bandung. Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogjakarta: Ar-ruzz Media.